

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bagian ini akan membahas tentang berbagai teori variable dalam penelitian ini yaitu peran orang tua terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. yang meliputi : Pengertian peran, pengertian orang tua, pengertian peran orang tua, indikator peran orang tua, bentuk-bentuk peran orang tua, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor pendukung penghambat pendidikan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

#### **A. Peran Orang tua**

##### **1. Pengertian peran**

Secara etimologis, peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang diharapkan oleh orang lain. Artinya setiap tindakan yang dilakukan setiap individu memiliki arti penting bagi sebagian orang. Peran seseorang meliputi tiga hal, antara lain:

- a. Sebuah peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan jabatan seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam publik.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang untuk struktur sosial masyarakat.

Menurut Sarlito (2015, hlm. 215) Peran merupakan gabungan dari berbagai teori, orientasi dan disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasa digunakan dalam dunia teater dimana seorang aktor harus memerankan karakter tertentu untuk membawakan perilaku tertentu, dalam hal ini kedudukan seorang aktor sejajar dengan kedudukan suatu masyarakat dan keduanya mempunyai kedudukan yang sama.

Sejalan dengan itu, Soekanto (2012, hlm. 212) menyebutkan peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang dipegangnya. Meskipun setiap tindakan harus

didasarkan pada status yang diharapkan, tetapi tetap dalam koridor yang berbeda dapat mengarah pada hasil peran masing-masing orang.

Sedangkan menurut Siagian (2012, hlm. 212) Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya dalam jabatan yang dimilikinya, berarti ia sedang menjalankan perannya. Keberadaan peran yang dihasilkan dari berbagai latar belakang, peran dan kedudukan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Adanya peran berarti kedudukan itu sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai dengan kesempatan yang diberikan kepadanya dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari posisi atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah melaksanakan peran. Peran menunjukkan lebih banyak fungsi penyesuaian dan sebagai sebuah proses.

## **2. Pengertian Orang tua**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, Orang tua adalah ibu dan ayah. Sedangkan dalam bahasa arab di sebut Al-walid untuk digunakan menunjukkan orang tua yang mengasuh, membesarkan, mendidik dan belum tentu memiliki hubungan darah atau nasab pada anak. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang di tuakan, namun dalam masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ayah dan ibu, terlepas dari mereka yang telah membawa kita ke dunia ini, ayah dan ibu juga yang merawat dan membimbing anak-anaknya dengan memberi contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya hal-hal yang ada di dunia ini dan menjawab jelas tentang sesuatu yang anak tidak mengerti, pengetahuan pertama yang diterima anak adalah dari orang tuanya.

Menurut Hadi (2003, hlm. 22) orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik alami. Sebagai orang tua yang bertanggungjawab mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka.

Orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, berbakti, dan memiliki masa depan yang cerah, oleh karena itu orang tua berperan sangat penting dalam membimbing, mendampingi anak dalam keseharian anaknya dan menjadi teladan bagi anaknya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagaimana dimaksud adalah seseorang yang telah melahirkan dan memiliki tanggung jawab terhadap anak, baik anak sendiri maupun yang diperoleh melalui jalan adopsi, yang memiliki tanggung jawab dalam berbagai hal yang menyangkut semua indikator kehidupan, baik lahiriah maupun batiniah dan secara spiritual, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri merupakan tokoh utama dalam keluarga, tidak ada yang lebih penting bagi anak-anaknya daripada orang lain selain orang tuanya sendiri, maka orang tua bagi anak adalah pondasi dari segalanya.

### **3. Pengertian Peran Orang tua**

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Banyak peran orang salah satu hal yang dapat dilakukan orang tua adalah pendampingan dalam proses pembelajaran. Menurut Bagus, dkk. (2020, hlm. 190) peran orang tua sebagai bentuk pendampingan dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar dan menjadi seorang evaluator. Sedangkan menurut Ega Fadilah (2019, hlm. 3) menyatakan bahwa Pendampingan anak dalam keluarga membutuhkan peran orang tua. Dalam posisi ini peran orang tua sangat strategis dalam memberikan sentuhan dan penanaman nilai-nilai tersebut diyakini mampu mengantarkan anak-anaknya mencapai kesuksesan. Peserta didik akan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran atau mengerjakan tugas dari pendidik saat didampingi orang tua. Orang tua memiliki peran untuk mengingatkan, memberi dorongan dan mempersiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran secara tidak langsung secara langsung akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena merasa diperhatikan.

Menurut Lestari (2012, hlm. 153) Peran orang tua adalah cara-cara yang dilakukan orang tua berkaitan erat dengan pandangannya terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan dalam membesarkan anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak-anak menerima pendidikan pertama. Secara umum pendidikan dalam rumah tangga tidak bersumber dari kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidikan, tetapi secara tidak sadar membangun suasana pendidikan dengan sendirinya. Pendidikan terwujud terwujud dengan adanya hubungan timbal balik antara orang tua dan anak.

Menurut Atmosiswoyo dan Subyakto (2012, hlm. 116) Peran orang tua adalah bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi penerus yang sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan masyarakat. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting pada pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang dilandasi cinta kasih. Orang tua adalah pendidik takdir dari alam. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua untuk anak-anak juga harus menjadi cinta sejati yang tak akan pernah terganti.

Sedangkan menurut Ningrum (2019) Peran orang tua adalah untuk memberikan masukan, arah dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat menjadikan anak-anak menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan anak untuk mencapai tujuannya seperti memenuhi kebutuhan sekolah dan termasuk bimbingan ketika dirasa diperlukan untuk anak-anak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa memenuhi kebutuhan anak tidak cukup dalam bentuk materi, tetapi orang tua perlu memenuhi kebutuhan belajar psikologis anak, seperti memberi pujian, teguran, pengawasan, dan aktif dalam program kegiatan sekolah. Dengan kata lain, peran orang tua adalah proses partisipasi orang tua dalam proses belajar anak, membimbing anggota, memahami dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, serta membantu mengembangkan potensi anak secara optimal.

#### 4. Indikator Peran Orang Tua

Indikator peran orang tua menurut Murdiyanto (2017) merupakan sebagai berikut :

- a. Memberikan pujian  
Pemberian pujian pada anak tidak hanya pada saat mendapatkan nilai hasil belajar yang baik, akan tetapi ketika anak melakukan hal-hal yang positif misalnya, membantu orang lain dan membantu pekerjaan rumah.
- b. Memberikan perintah  
Perintah yang dimaksud disini yaitu memerintahkan anak untuk selalu rajin belajar di rumah dan melakukan hal-hal positif lainnya.
- c. Menyediakan fasilitas belajar  
Orang tua berperan sebagai guru dalam lingkungan keluarga, menyediakan segala kebutuhan dan perlengkapan belajar anak wajib disediakan oleh orang tua, mulai dari buku bacaan sampai fasilitas belajar lainnya.
- d. Mendampingi belajar  
Dalam pembelajaran di rumah, anak perlu di dampingi oleh orang tua sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dampingan dari orang tua sangatlah penting bagi anak ketika belajar di rumah, karena mereka akan serius belajar ketika orang tua berada di sampingnya.
- e. Mengatasi kesulitan belajar  
Dalam proses pembelajaran anak, pasti terdapat suatu kesulitan. Peran orang tua dalam hal ini yaitu memberikan arahan dan jalan keluar dalam kesulitan tersebut. Misalnya anak kesulitan membaca atau menulis, maka orang tua harus bisa membimbing dan mengajarkan anak tentang membaca maupun menulis ketika anak mengalami kesulitan.
- f. Membantu menyusun jadwal sekolah di rumah  
Orang tua harus membantu anak menyusun jadwal sekolah. Misalnya ketika anak masih berada di kelas rendah orang tua membantu menggantikan jadwal

sekolah, karena mereka kadang masih kesulitan dalam mengatur jadwal pelajaran.

g. Menjaga kesehatan

Umar (2015) dalam jurnalnya “prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat indera”. Kesehatan anak sangatlah penting dalam proses pembelajaran, baik di rumah ataupun di sekolah. Asupan makanan bergizi serta kebersihan anak harus diperhatikan orang tua, karena jika kesehatan terganggu maka akan berpengaruh juga pada hasil belajar anak. Kesehatan jasmani dan rohani juga harus turut di jaga.

h. Memberi hadiah

Mengapresiasi hasil belajar anak juga sangat penting dalam pertumbuhan belajar serta psikis anak, karena dengan adanya penghargaan atau pemberian hadiah dari orang tua, anak akan semakin semangat dan giat dalam belajarnya. Pemberian hadiah tidak selalu dengan memberikan sesuatu yang mereka inginkan saja dalam bentuk benda, tetapi dengan memberikan tepuk tangan, pujian juga sudah termasuk tindakan memberikan hadiah pada anak.

i. Memeriksa hasil belajar di sekolah

Ketika anak pulang sekolah, orang tua harus menanyakan bagaimana pelajarannya yang didapatkan di sekolah serta menanyakan kepada guru atau wali kelas tentang perkembangan belajar anak di sekolah.

j. Membantu belajar

Membantu belajar dalam hal ini yakni orang tua harus selalu memberikan bimbingan atau arahan sesuai dengan minat dan bakat yang terdapat pada anak.

k. Mengingat tugas/pekerjaan rumah

Orang tua harus selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas/PR yang telah diperintahkan oleh gurunya di sekolah.

## 5. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar terhadap pendidikan agama anak. Orang tua juga mampu menciptakan situasi dan pengaruh perhatian orang tua dalam menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian sehingga terciptanya suatu iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak. Ada beberapa bentuk-bentuk peran orang tua dalam pendidikan agama anak:

### a. Orang tua sebagai guru

Orang tua sebagai guru memiliki tugas mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi anak baik di lingkungan sekolah ataupun di keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawahi anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Selain dari hal tersebut, orang tua mestinya juga dapat diajak untuk kerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi system belajar mereka yang efektif dan efisien, sehingga anak dapat terkordinir sebagaimana mestinya.

### b. Orang tua sebagai pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilaku yang baik di rumah maupun di sekolah agar orang tua lebih mengetahui sebab dari maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tercermin didalam bentuk peran tersebut agar muda diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya

Pemberian atau pengawasan dari orang tua dari anaknya merupakan bagian tertentu yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian dan pengawasan

tersebut meliputi: Rutinitas kegiatan anak di rumah, pemamfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang di alami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya.

d. Memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak

Motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam meningkatkan minat anak terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Seperti halnya orang tua memberikan motivasi dengan menanamkan pendidikan agama Islam melalui pembinaan ibadah shalat agar anak terbiasa dan termotivasi melaksanakan ajaran agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap pendidikan serta keberhasilan anak yang tidak terlepas dari motivasi dan dorongan orang tua.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu untuk di dapatkan dari usaha, 2) pendapatan; Akuisisi; buah. Sementara belajar adalah perubahan perilaku atau respon yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar adalah bagian terpenting dari belajar. Berbicara mengenai kegiatan belajar mengajar, kami secara tidak langsung membahas hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar berkaitan dengan langsung dengan hasil belajar. Proses belajar adalah sesuatu yang sangat penting karena dengan belajar seseorang akan dapat melakukan perubahan dalam kehidupan, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.



Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam upaya menghasilkan nilai pengetahuan atau keterampilan. Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992, hlm. 12) dalam jurnal ( Renny Wijyanthi, dkk. 2014. Vol : 2 (1) berpendapat bahwa hasil belajar dapat juga disebut keterampilan yang sebenarnya diperoleh seseorang setelah belajar, keterampilan potensial, yaitu kemampuan dasar berupa disposisi yang dimiliki individu untuk mencapai prestasi. Keterampilan aktual dan potensial dapat dimasukkan ke dalam istilah yang lebih umum, yaitu kemampuan.

Pendapat lain disampaikan oleh Sudjana (dalam Novita, Lina, dkk, 2019, hlm. 65) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 1) aspek kognitif ini terkait dengan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan dan memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) aspek afektif berkaitan dengan sikap atau perilaku siswa dan juga tanda dan 3) aspek psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik. Dalam hal ini, hasil belajar juga sangat dibutuhkan dalam suatu peningkatan pembelajar. Karena kita bisa melihat banyak siswa meningkat memahami pembelajaran yang diajarkan. Di sini kita juga tidak hanya mengajar, kita juga harus mendorong siswa untuk aktif.

Suyono (2016, hlm. 28) berpendapat bahwa Belajar bukan lagi hasil otomatis penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas peserta didik itu sendiri. Artinya belajar baru berarti jika ada pembelajaran terhadap dan oleh peserta didik. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran harus aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku, norma dan nilai yang dimilikinya. Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang self generating, yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran berupa

kognitif, afektif atau psikomotor yang penting dan sangat diperlukan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2013, hlm. 54) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah salah satu faktor yang dipengaruhi dari dalam diri seseorang yang sedang belajar, dan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar seseorang itu sendiri.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal berjumlah ada tiga faktor, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor Jasmaniah, faktor ini merupakan sesuatu yang ada kaitannya dengan keadaan fisik diantaranya kesehatan peserta didik dan juga cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor ini disambungkan dengan psikologis peserta didik, diantaranya faktor intelegensi, perhatian, minat, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, kelelahan pada peserta didik walaupun sulit untuk dipisahkan akan tetapi bisa dibedakan menjadi dua macam, yakni kelelahan jasmani yang bisa terlihat dan kelelahan rohani dapat dilihat pada saat adanya kelesuan dan kebiasaan pada diri individu atau peserta didik, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor, antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor keluarga, peserta didik yang belajar akan mendapatkan pengaruh dari keluarga berupa pendidikan orang tua, interaksi antar anggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar beakang budaya social yang ada.

- 2) Faktor masyarakat, masyarakat adalah suatu faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut terjadi karena keadaan peserta didik di dalam masyarakat yang disebut dengan mahluk sosial. Hal yang mempengaruhi belajar peserta didik yang dilihat dari lingkungan masyarakat diantaranya, kegiatan siswa di dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan lainnya di dalam masyarakat.
- 3) Faktor sekolah, faktor sekolah juga dapat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa faktor sekolah mencakup metode guru mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan bangunan sekolah, dan tugas-tugas guru yang diberikan guru kepada siswa.

Menurut Slameto (2010, hlm. 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yakni:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:
  - 1) Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi : Faktor kesehatan dan Cacat tubuh
  - 2) Faktor Psikologis, yaitu meliputi: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, motif
  - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:
  - 1) Faktor Keluarga
 

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
  - 2) Faktor Sekolah
 

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Wasliman (Susanto, Ahmad, 2016, hlm. 12) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa.

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

#### a. Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- 2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta- fakta atau konsep
- 3) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### b. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

#### c. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi

badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

### **C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Hasil Belajar Peserta Didik**

#### **1. Faktor Pendukung Hasil Belajar Peserta Didik**

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci yang dimisalkan kertas yang masih bersih tanpa coretan sedikit pun, dengan pembawaan yang berkembang sendiri, tetapi perkembangan tidak akan bersifat positif dalam artian bahwa anak itu akan baik meskipun tidak melalui proses pendidikan dalam keluarga terlebih dahulu. Karena itu pendidikan keluarga adalah suatu faktor terpenting dalam kehidupannya, apakah manusia akan menjadikan manusia sebagai mestinya, atau sebaliknya bila tanpa pendidikan dan bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berupa pendidikan keagamaan, dan pendidikan sosial maka orang tersebut belum dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia seutuhnya atau sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang utama yang menunjang pendidikan pesera didik adalah orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya. Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan bagi anak yaitu:

##### **a. Faktor tingkat pendidikan keluarga**

Sebagai manusia tentu tidak lepas dari masalah pendidikan, karena manusia hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikan orang tua sangat menentukan berhasil dan

tidaknya pendidikan anak. Dimana anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan cukup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam pendidikan dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan rendah.

b. Kondisi perekonomian keluarga

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan memerlukan perhatian yang sesungguhnya dari berbagai pihak pertama dari pihak orang tua. Perhatian dalam hal biaya merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang mapan akan memberikan berbagai fasilitas yang diperlukan anak untuk menunjang berjalannya pendidikan yang lancar, sebab kita tau fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan tidaklah sedikit seperti buku-buku, alat praktik, dan biaya-biaya lainnya. Di karenakan struktur ekonomi dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan anak dalam menelaah beban pelajaran di sekolah dari soal-soal makan sampai buku pelajaran.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial, sebagai wadah dan wahana pendidikan serta medan kehidupan manusia yang mejemuk dari segi suku, agama, perekonomian dan lain-lainnya. Peran pendidikan di lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan non formal. Selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap siswa adalah pendidikan di lingkungan masyarakat. Kesulitan masyarakat atau dalam pergaulan di luar keluarga anak memperoleh pendidikan yang berlangsung secara formal baik dari tokoh masyarakat, pejabat atau pengusaha atau dari pimpinan agama dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang baik pula terhadap segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan, misalnya : Masyarakat yang berada di pondok pasantren, dengan

berada di lingkungan pondok pasantren tersebut maka dengan sendirinya kehidupan pendidikan anak-anak akan terpengaruhi juga.

Dari sini secara umum anak memperoleh bimbingan secara alternatif dari orang tua dalam mendidik, dengan harapan anak tersebut dapat menerima keadaannya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan dari sudut pandang agama, bimbingan merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut masa kini.

## **2. Faktor Penghambat Hasil Belajar Peserta Didik**

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan ternyata semakin hari semakin memperhatikan dikarenakan banyak pengaruh dunia luar yang sangat canggih. Namun usaha pemerintah sendiri belum tercapai dengan baik dikarenakan beberapa faktor :

### **a. Kurangnya ekonomi keluarga**

Tampaknya biaya pendidikan merupakan salah satu masalah yang sulit untuk diatasi sebab memang keluarga harus mengikuti pendidikan sejalan dengan biaya. Masyarakat industri sendiri juga dikategorikan kondisi hidup yang pas-pasan, kehidupan mereka sehari-hari bekerja untuk mempertahankan hidup keluarga sehingga pendidikan anak-anak sendiri kurang mendapat perhatian, apalagi orang tua menganggap pendidikan agama Islam tidak begitu penting bagi mereka

### **b. Cara mendidik anak yang salah**

Hambatan ini disebabkan kurang tepatnya orang tua dalam membimbing, memperhatikan pendidikan agama anaknya. Orang tua yang kurang perhatian pendidikan anaknya. Misalnya, acuh tak acuh terhadap pendidikan, tidak memperhatikan keinginan anak maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Keadaan seperti ini kebanyakan banyak terjadi pada keluarga miskin jadi mereka kurang berminat terhadap pendidikan hanya sibuk dengan pekerjaan sendiri.



c. Mental sebagian masyarakat

Dalam hal ini sebagian masyarakat bahkan memandang pendidikan agama Islam akan merugikan mereka dikarenakan anak sulit mencari pekerjaan dan anak akan menjadi malas bekerja. Jadi, anak lebih baik di sekolahkan pada pendidikan umum (formal).

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu memiliki peran penting bagi peneliti dalam menyusun laporan dan gambaran dalam melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam mengembangkan informasi dan mengangkat beberapa peneliti sebagai referensi dalam memperbanyak informasi dalam bahan kajian. Berikut adalah gambaran penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti ambil diantaranya:

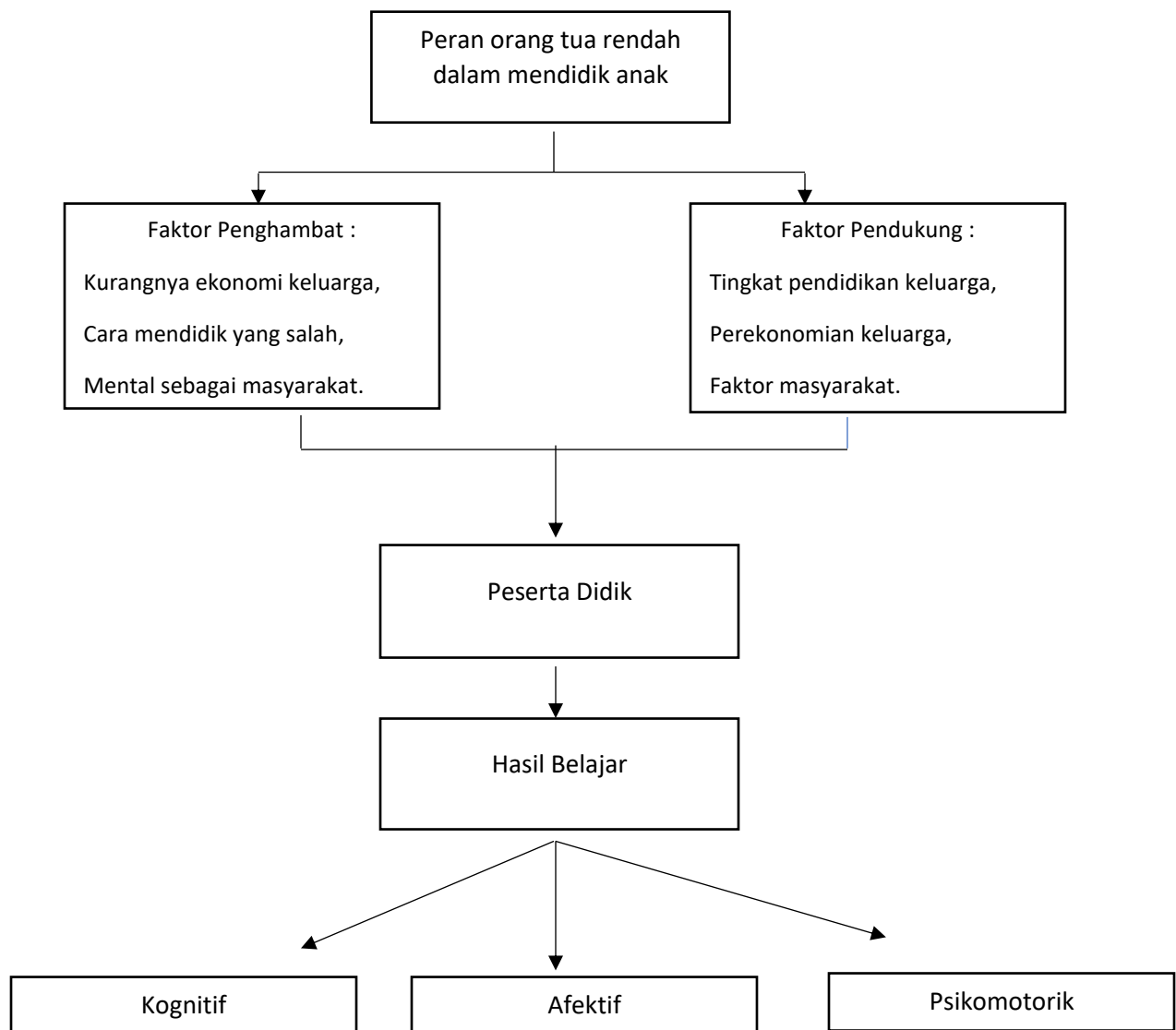
1. Penelitian yang dilakukan oleh Alsi Rizka Valenza tahun 2017 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kelurahan Senang Bandar Lampung”. Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rikardo dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran di Era Covid-19 Pada Peserta Didik di Kelas X IPS

1 di SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2020/2021”. Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu peran Orang tua dalam melaksanakan pembelajaran di Era Covid-19 mampu berperan dalam membantu melaksanakan proses pembelajaran peserta didik walaupun dengan latar belakang dan kesibukan yang berbeda-beda Orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk pendidikan anaknya demi menggapai masa depan yang lebih baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Martina dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs DII Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap”. Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua membuat anak lebih giat dalam kegiatan pembelajaran yang mana dapat berpengaruh juga kepada prestasi anak tersebut. Maka dari itu, peran orang tua sangatlah penting.

### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksud untuk mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk menganalisis terhadap penelitian. Penelitian ini mengacu kepada kerangka pikir tentang peran orang tua terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar yang diorientasikan dan di arahkan pada pencapaian target dan tujuan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir di bawah ini :



Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Setiap anak memiliki hak mendapatkan pendidikan dari keluarga. Peran orang tua dalam kehidupan anak sangat berkontribusi terhadap pembentukan watak dan kepribadian karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Selain watak dan kepribadian keluarga juga mempunyai pengaruh dalam pengetahuan anak, yaitu hasil belajar. Peran orang tua dalam mendidik anak dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat pendidikan yang mana akan berpengaruh kepada peserta didik juga hasil belajarnya disekolah.